

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya perekonomian di dunia meskipun kini tengah dilanda krisis ekonomi global, dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai di perbincangkan di berbagai forum baik di dalam maupun di luar negeri. Hal ini dikarenakan salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara adalah kemajuan perekonomian, dan hal yang paling berperan dalam kemajuan ekonomi adalah bisnis.

Pada masa krisis global saat ini, seluruh negara mengalami penurunan perekonomian yang cukup signifikan. Hal ini memicu krisis ekonomi yang dampaknya akan mempengaruhi perekonomian dalam jangka panjang. Demikian pula keadaan negara Indonesia pada saat ini, di mana seluruh masyarakat baik perusahaan, pengusaha besar, menengah maupun kecil mengalami kesulitan *financial* dalam melaksanakan kegiatan usahanya ataupun dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kondisi tersebut mendorong perusahaan maupun pengusaha melakukan peminjaman uang kepada lembaga-lembaga keuangan atau bank. Bagi dunia perbankan kepercayaan merupakan modal terbesar yang harus dimiliki. Kepercayaan hanya dapat diperoleh melalui usaha serta kegiatan bank dalam melayani nasabah dengan sebaik-baiknya. Sehingga nasabah percaya dan yakin akan pentingnya peranan perbankan dalam menunjang perekonomian.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat yang mengalami kekurangan dana. Jasa-jasa pelayanan yang dapat diberikan oleh bank antara lain: simpanan pihak ketiga (tabungan, deposito, giro), kliring, transfer, inkaso, *letter of credit*, perdagangan valuta asing, ATM, bank garansi, *save deposit box*, *over draft*, pemberian kredit dan lain-lain.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit dalam rangka pembiayaan bersama, kredit dalam restrukturisasi, dan pembelian surat berharga debitur yang dilengkapi dengan *note purchase agreement* (NPA). Dalam memberikan kredit pada nasabah, pihak bank (kreditur) harus melakukan beberapa analisis untuk memperkecil risiko ketidaktertagihan kredit.

PT Bank Jabar Banten merupakan Bank Pembangunan Daerah Jawa barat yang dimiliki oleh pemerintah Jawa Barat dan Banten. Sebagai lembaga yang berfungsi sebagai *financial intermediate*, kegiatan utama Bank BJB adalah menghimpun dana dan menempatkannya dalam aktiva produktif yang tersebar di setiap kantor cabang maupun kantor cabang pembantu yang dimilikinya, termasuk di Bank BJB kantor cabang pembantu Ujung Berung. Pada kantor cabang

pembantu Ujung Berung penempatan dana disalurkan pada kredit, dimana banyak sekali pengusaha besar, menengah ataupun kecil pada masa krisis ini memanfaatkan kredit untuk memperkuat bisnisnya. Tetapi dengan terjadinya krisis yang berkepanjangan, bisnis yang dilakukan para pengusaha banyak mengalami kegagalan dan dampaknya pinjaman kredit tidak dapat dikembalikan sehingga akan berpengaruh pada *NPL*. *NPL (Non Performing Loan)* atau kredit bermasalah adalah kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/ memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank kemudian memiliki kemungkinan timbulnya risiko kemudian hari bagi bank dalam arti luas, juga mengalami kesulitan dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, dan denda keterlambatan.

Sebagai upaya mengatasinya, BI menetapkan arah kebijaksanaan agar setiap bank umum secara bertahap dapat menurunkan tingkat *NPL* nya sampai pada tingkat tidak lebih dari 5%. Dalam hal ini bank dibebaskan menentukan atau memilih cara untuk menurunkan *NPL* tersebut. Apakah melalui penagihan langsung, jalur hukum atau melalui restrukturisasi kredit. Dari beberapa alternatif tersebut tampaknya restrukturisasi kredit merupakan alternatif yang banyak ditempuh oleh bank.

Restrukturisasi adalah upaya yang dilakukan bank dalam usaha perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pokok kredit, perpanjang jangka waktu kredit, penambahan fasilitas kredit,

pengambilalihan asset debitur sesuai ketentuan yang berlaku, dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur. Banyak lembaga keuangan atau bank yang menggunakan kebijakan restrukturisasi kredit sebagai upaya untuk mengatasi tingkat *NPL* nya, salah satu nya Bank BJB.

Kredit yang diberikan Bank BJB mengalami permasalahan dari tahun ke tahun yaitu kredit macet. Pemberian kredit mengandung suatu tingkat risiko dimana ada kemungkinan kredit yang tidak dapat ditagih.

Menurut data perkembangan kredit yang diperoleh pada Bank BJB adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*)
PT. Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung Bandung
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total <i>Outstanding</i> Kredit	Kredit Bermasalah KL+D+M	<i>Non Performing Loan</i>
2010	22.616.501	322.068	1,42%
2011	25.886.533	279.139	1,07%
2012	31.018.257	410.467	1,32%
2013	35.059.120	502.659	1,43%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Jabar Banten (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas memperlihatkan adanya kredit bermasalah di PT.Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung yang mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya yakni dari tahun 2010 tingkat *NPL* pada Bank BJB KCP Ujung Berung sebesar 1,42%, lalu pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 1,07%, tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 1,32% dan pada tahun terakhir 2013 persentase naik kembali menjadi 1,43%. Kenaikan dan penurunan tingkat *NPL* tersebut disebabkan oleh kreditur yang

tidak mengembalikan pinjamannya sesuai dengan perjanjian awal yang telah disepakati, sehingga kredit bermasalah pun meningkat.

Perlakuan restrukturisasi kredit bermasalah di Bank BJB pada prinsipnya dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku, begitu pula dengan Bank BJB KCP Ujung Berung. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan memperhatikan pula hal-hal seperti, nilai buku baru kredit setelah restrukturisasi (*new net book carrying value*) dihitung dengan metode berdasarkan urutan prioritas (nilai tunai, nilai pasar, nilai agunan), apabila nilai buku kredit setelah direstrukturisasi dengan menggunakan salah satu metode perhitungan tersebut lebih rendah dari saldo kredit sebelum restrukturisasi, bank wajib memperhitungkan selisih tersebut sebagai kerugian.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka disusunlah tugas akhir yang berjudul: **“TINJAUAN ATAS PERLAKUAN AKUNTANSI RESTRUKTURISASI KREDIT BERMASALAH PADA BANK BJB KANTOR CABANG PEMBANTU UJUNG BERUNG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi restrukturisasi piutang bermasalah pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi pada saat restrukturisasi kredit dilaksanakan

3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada saat restrukturisasi kredit bermasalah

1.3 Tujuan Studi

1. Mengetahui perlakuan dari akuntansi restrukturisasi piutang bermasalah pada Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung
2. Mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi pada saat restrukturisasi kredit dilaksanakan.
3. Mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada saat restrukturisasi kredit bermasalah.

1.4 Kegunaan Studi

1. Bagi Penulis

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman maupun sebagai pembelajaran lebih mendalam bagi penulis mengenai hal-hal yang terkait dalam Tugas Akhir ini.

2. Bagi perusahaan

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam mengatasi masalah yang terkait dengan restrukturisasi kredit bermasalah serta masalah-masalah lain yang timbul pada bank bjb Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung. Dan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna mencapai efektifitas perusahaan untuk lebih maju dan berkembang.

3. Pihak lain

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi terkait dengan topik studi, serta tidak menutup kemungkinan untuk melakukan penyempurnaan terhadap hasil pengamatan ini, atau sebagai bahan literatur maupun bacaan yang dapat menambah wawasan.

1.5 Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan

Adalah suatu observasi untuk memperoleh data yang akurat dengan cara terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi yang ada kaitannya dengan pembuatan laporan Tugas Akhir

2. Interview

Adalah mengumpulkan data dengan cara berdialog langsung dengan pihak yang bersangkutan mengenai keadaan perusahaan dan data-data yang berhubungan dengan Tugas Akhir sehingga penulis memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada diperusahaan.

3. Observasi

Adalah mengamati objek permasalahan secara cermat dengan cara melakukan pengamatan secara langsung yaitu dengan mendatangi langsung tempat Praktik Kerja Lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam Laporan Tugas Akhir.

1.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan observasi dalam rangka penyusunan Tugas Akhir ini, dilaksanakan pada 10 Februari 2014 sampai dengan 14 Maret 2014 (25 hari). Yang kegiatan kerjanya dilakukan pada hari senin sampai jumat, dimulai pukul 07.30 WIB – 16.00 WIB bertempat di PT Bank BJB Kantor Cabang Pembantu Ujung Berung, Jalan Raya Ujung Berung No.38 Bandung (022-7802917)

